

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN**

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi, data hasil wawancara dengan kepala sekolah, data hasil wawancara dengan guru PAI, dan data hasil wawancara dengan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan selama beberapa kali penelitian di SMA N 1 Baros Serang banten mengenai peran guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme, maka dapat disajikan sebagai berikut:

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Letak Geografis**

Observasi dilakukan pertama kali dengan tujuan untuk mengetahui letak geografis dan ruangan di SMA N 1 Baros serang banten.

Dari hasil observasi memperoleh hasil bahwa SMA 1 Baros terletak di kaki gunung karang pada wilayah bagian barat dari Kabupaten Serang Provinsi Banten yang berbatasan dengan wilayah kabupaten pandeglang. Tepatnya di jalan raya Serang-Pandeglang KM. 14

Kampung Penyirapan Kecamatan Baros Kabupaten Serang dengan jarak kurang lebih 20 KM dari pusat kota Serang dan 10 KM dari Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B).

Lingkungan sekitar sekolah sebagian besar pertanian dan perdagangan karena lokasi sekolah tidak jauh dari persawahan dan pasar induk Baros. Sehingga masyarakat di daerah ini sekitar 70% memiliki mata pencaharian bertani, berdagang, dan buruh, sedangkan 30% adalah pegawai negeri/swasta dan pengusaha.

#### **b. Proses Pembelajaran PAI**

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana guru memberikan pemahaman tentang bahaya radikalisme kepada peserta didik.

Melalui observasi ini dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru PAI menjelaskan materi tentang strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia. Pada pertemuan sebelumnya guru sudah meminta untuk membagi beberapa kelompok dan menyiapkan materi untuk presentasi. Peserta

didik diminta untuk mempresentasikan materinya sesuai dengan kelompok secara bergiliran.

Setiap ada kelompok yang presentasi langsung diberikan kesempatan untuk tanya jawab sehingga peserta didik dituntut untuk aktif. Dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan cerman untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Setiap akhir diskusi guru PAI selalu menekankan bahwa dakwah Nabi SAW sangat lembut dan santun. Walaupun sering dicaci dan dihina Nabi SAW selalu membalasnya dengan kebaikan seperti menjenguknya ketika sakit, menyuapi makanan orang nasrani tua, dan tidak membalas dendam. Guru PAI juga menekankan

bahwa jihad tidak selalu dengan perang tetapi peserta didik yang rajin dalam menuntut ilmu juga merupakan jihad dalam Islam. Dalam pembelajaran peserta didik antusias mengikuti dari awal hingga akhir.

**c. Proses Kegiatan Keagamaan**

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan di sekolah yaitu kegiastsn kultum yang dilakukan setiap hari jumat pagi jam 08.00-09.00 di lapangan upacara sekolah. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa yang ada disekolah beserta semua guru. Proses kegiatan ini sebelumnya diberikan tugas terlebih dahulu oleh bidang kesiswaan mulai dari Mc, baca Al-quran, beserta ceramah agama yang ditugaskan kepada siswa dan kegiatan ini pun dipantau langsung oleh guru PAI sekaligus memberikan siraman rohani kepada siswa dan guru dan kepala sekolah pun terlibat dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa yang ditugaskan untuk terbiasa melatih mental tampil dimasyarakat dan juga bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru PAI dikelas.

Kegiatan yang lain yang ada di lingkungan sekolah yaitu solat berjamaah dzuhur dan asyar. Tetapi dikarenakan keadaan mushola di lingkungan sekolah yang kurang memadai dan akan direhabilitasi, pada akhirnya kegiatan solat berjamaah baik dzuhur atau pun asyar itu dilakukan siswa laki-laki di mushola dan siswi perempuan di kelas masing-masing.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **a. Peran Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme pada Peserta Didik**

Di SMA 1 Baros saat ini sebagian besar peserta didiknya semua beragama islam tetapi di tahun ajaran sebelumnya pernah ada dua orang non muslim. Pendidikan berperan dalam memberikan pembelajaran yang ramah dan memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada semua peserta didiknya tanpa melihat latar belakang mereka. Oleh karena itu, Sekolah memberikan porsi yang sama kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan keagamaannya dengan tidak membeda-bedakan. Walaupun dua orang yang non muslim misalnya tetap harus mendapat fasilitas guru

yang sesuai dengan agamanya. Sehingga tidak ada lagi yang merasa mayoritas ataupun minoritas. Sikap keberagaman peserta didik akan terbentuk dengan saling menghormati hak-hak dan kewajiban peserta didik yang berbeda agama.

Memang di sekolah ini tidak ada kegiatan khusus untuk menangkal radikalisme, tetapi dalam pembelajaran maupun kegiatan guru secara tersirat mengenalkan bahaya radikalisme. Menurut saya jika seorang guru PAI menerapkan kurikulum, standar isi dan memberikan wawasan luas tentang keislaman saya yakin tidak ada peluang peserta didik untuk mengarah radikalisme. Maka itu pentingnya bapak ibu guru melalui kelompok pengembangan keagamaan selalu mendampingi supaya tidak ada peserta didik yang mengikuti paham radikalisme. Guru PAI juga dapat menganalisis peserta didik yang kelihatannya mulai mengarah ke paham radikal sehingga perlu bimbingan dan penanganan agar tidak terlanjur.<sup>46</sup>

Sebelum pembelajaran dimulai guru PAI juga menyiapkan segala hal yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Persipan pembelajaran sangat

---

<sup>46</sup> Wawancara Kepala Sekolah (Pak Rohadi, M.Pd)

penting dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan maksimal. Sebelum pembelajaran kami menyiapkan dahulu materi yang akan disampaikan sesuai dengan RPP dan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain materi yang ada dalam buku paket kami juga mencari sumber-sumber lain untuk menambah pengetahuan.

Sebagai guru PAI kita sangat prihatin ketika ada aksi-aksi kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam. Apalagi akhir-akhir ini aksi-aksi tersebut semakin sering dan terjadi kesenjangan ketika terdapat perbedaan pendapat di kalangan masyarakat. Hal-hal tersebut justru akan memperburuk citra agama Islam yang kurang cinta damai dan saling menghormati seperti yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Aksi-aksi tersebut juga jauh sekali dari strategi dakwah Nabi yang lemah lembut.<sup>47</sup>

Setiap kegiatan yang ada di SMA N 1 Baros ini tentu dibawah pengawasan Kepala Sekolah. Dalam kegiatan keagamaan juga sudah diprogramkan di awal untuk satu tahun sehingga tidak ada kegiatan yang tidak terprogram

---

<sup>47</sup> Wawancara Guru PAI (Pak E. Mukhtar, M.Ag)

terlebih dahulu. Semua kegiatan yang telah dilaksanakan harus selalu dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Maka dari itu Alhamdulillah di sekolah ini tidak ada kegiatan yang mengarah ke paham radikalsime. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin satu minggu sekali yaitu kegiatan Kultum setiap hari jum'at pagi jam 08.00-09.00 di lapangan upacara sekolah yang di isi dengan ceramah agama yang dilakukan oleh para siswa yang sudah di jadwalkan oleh bidang kesiswaan. Dan yang mengikuti kegiatan kultum ini adalah seluruh siswa sekolah SMA N 1 Baros dan juga diikuti oleh seluruh guru di sekolah.

Dari segi perekrutan guru di sekolah ini, kalau guru pegawai negeri tentu langsung dikirim dari pusat. Sedangkan proses prekrutan guru honorer di lakukan dari lamaran dan di sesuaikan dengan kebutuhan jurusan calon guru beserta kebutuhan jam pelajaran.

Sekolah juga membangun hubungan yang baik dengan orang tua maupun wali peserta didik. Dengan diprogramkan oleh sekolah minimal dalam 1 tahun 4 kali, 2 pengambilan rapot. Melalui pertemuan itu, dibahas tentang pendampingan pendidikan peserta didik sehingga ada



kerjasama yang baik antara sekolah dengan wali peserta didik. Sebaik apapun sekolah kalau wali peserta didik dirumah tidak memperhatikan maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai.

#### **b. Upaya Strategis guru PAI Menangkal Radikalisme**

Hasil wawancara adalah guru selalu melakukan perencanaan yang disusun dalam RPP. RPP tersebut sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baik dari KI-KD, materi pembelajaran, dan metode yang akan digunakan. Penyusunan RPP ini sangat penting sebagai pemetaan guru dalam menjalankan tugasnya di dalam kelas.

Ketika memulai pembelajaran tak lupa peserta didik diminta untuk berdoa bersama agar mendapat kemudahan dalam belajar. Apalagi dalam pembelajaran PAI yang membahas tentang agama, berdoa menjadi hal yang sangat penting walaupun tidak pada jam pertama. Selain berdoa, sebelum memulai pembelajaran juga membangun motivasi peserta didik. Dengan motivasi yang baik peserta didik akan bersemangat dalam belajar dan suasana kelas menjadi kondusif.

Penilaian di kelas selalu diadakan ulangan harian setelah selesai materi BAB tertentu dan dinilai dari presentasi anak-anak di kelas. Untuk penilaian sikap setiap kali masuk kelas selalu menanyakan kondisi sholat peserta didik selama satu minggu tidak sholat berapa kali, dan kami tekankan harus jujur. Selain itu, anak-anak yang aktif di kelas entah itu bertanya atau mengungkapkan pendapat selalu dicatat sebagai nilai keaktifan. Penilaian sebaya juga digunakan untuk menilai sholat jamaah di sekolah, tadarus, dll.

Dalam upaya menangkal radikalisme guru juga sering mengkaitkan bahaya radikalisme ke dalam materi pembelajaran. Materi yang berkaitan dengan sejarah dakwah nabi Muhammad SAW yang selalu mengedepankan akhlakul karimah. Kemuliaan akhlak nabi ini yang harusnya menjadi contoh bagi umat Islam termasuk juga peserta didik. Guru PAI juga menjelaskan bahwa aksi bom bunuh diri dan kekerasan lainnya merupakan akhlak yang sangat buruk karena menyakiti saudaranya sendiri. Materi tentang sumber hukum Islam yang antara lain; Al-Qur'an, Hadits, dan ijtihad ulama.

Dalam ijtihad inilah ada banyak perbedaan antara ulama yang satu dengan yang lainnya. Namun perbedaan ini harusnya tidak dimaknai sebagai sebuah kekeliruan dan membenaran atas suatu golongan tetapi merupakan rahmat yang diberikan oleh Allah SWT. Maka umat Islam harusnya tidak terjebak pada fanatisme buta yang seringkali menyalahkan orang yang berbeda pendapat. Budaya lokal sangat penting diberikan kepada peserta didik bahwa penyebar Islam di Indonesia berdakwah dengan cara budaya sehingga agama Islam mudah diterima oleh penduduk Indonesia tanpa adanya kekerasan. Apalagi sekolah ini merupakan sekolah berbasis seni budaya yang diwarnai dengan budaya jawa seperti penggunaan bahasa jawa pada hari tertentu dan seni lainnya.

Menangkal radikalisme juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut berisi kajian-kajian keagamaan Islam dan pengamalan ajaran Islam seperti sholat berjamaah dan bakti sosial sebagai wujud kepedulian peserta didik terhadap orang-orang yang membutuhkan. Dalam kajian keIslaman guru harus selektif dalam memilih penceramah yang

memang memiliki wawasan luas sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Adapun kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan sekolah seperti yang di katakan Pak E. Mukhtar selaku Guru PAI yaitu;

Kegiatan kultum yang dilakukan setiap hari jum'at pagi yang bertempat dilapangan sekolah bersama semua guru dan siswa, selain kegiatan kultum di sini juga dirutinkan kegiatan rohis setiap hari selasa. Semoga dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT itu bisa saling menghargai, sopan santun dan sesuai apa yang diharapkan.

Dari pihak sekolah terutama guru PAI selalu mendampingi kegiatan keagamaan peserta didik untuk mengawasi jalannya acara. Keterlibatan dari guru PAI sangat penting untuk menangkal paham radikalisme. Guru PAI juga selalu menjadi teladan bagi peserta didiknya untuk saling menghormati dan menghargai agama lain di sekolah. Hal itu guru lakukan dengan tetap menjalin komunikasi, bahkan mengadakan buka bersama guru-guru baik beragama Islam maupun nonIslam.

Dalam hal toleransi guru PAI memberikan contoh;

ketika rosulallah kedatangan tamu dari luar islam, maka rosulallah mengambil jubahnya untuk menjadi alas tamunya tersebut itu sebagai contoh toleransi. Tetapi dalam

hal aqidah, tidak ada toleransi dalam aqidah misalnya mengajak rosulallah setahun menyembah tuhan mereka dan setahun mereka menyembah tuhannya rosulallah seperti yang tertera didalam surat al-kafirun.

Perbedaan itu adalah kewajaran, tetapi guru PAI selalu memberikan pandangan yang menengahkan, supaya perbedaan menjadi satu kesatuan dan juga memberikan pemahaman agar peserta didik yang menyimpulkan sendiri mana yang benar dan mana yang salah. Dalam perbedaan pendapat pada ajaran islam itu harus di kembalikan kepada Al-Qur'an dan hadis.

**c. Hasil yang Diperoleh Siswa dalam Upaya Guru PAI Menangkal Radikalisme**

Dari hasil wawancara kali ini peneliti mengambil informen dari beberapa pimpinan siswa, yaitu ketua OSIS, Perwakilan kelas XI dan perwakilan Kelas XII. Ketika wawancara siswa, peneliti terfokus membahas tentang pemahaman siswa terhadap bahaya radikalisme, penanganan radikalisme di sekolah atau di kelas, toleransi terhadap perbedaan, serta mencari informasi tentang cara mengajar guru PAI di kelas.

Dalam wawancara kepada Sulaihah (Ketua OSIS)

memberikan sebuah pandangan;

Radikalisme adalah sebuah pemikiran atau kegiatan yang keluar dari hal-hal baik, tidak baik, keluar dari aturan dan tidak berarah.

Dalam hal kekerasan yang mengatasnamakan agama informen berpendapat bahwa hal seperti itu adalah perbuatan yang sangat bodoh. Dimana dia memebenturkan hawa nafsu, melakukan hal yang kurang baik tetapi mengatasnamakan agama, dimana agama mengajarkan kelembutan, memiliki aturan-aturan yang baik dimana agama juga mengajarkan menghormati juga yang non muslim apa lagi sesama muslim. Jadi sangat tidak pantas ketika ada yang melakukan kekerasan mengatasnamakan agama.

Adapun menurut Aprianti (ketua kelas XII) dalam pandangannya tentang kekerasan yang mengatasnamakan agama yaitu;

Kalau dia mengatasnamakan agama terutama agama islam, agama islam itu tidak mencontohkan kekerasan masa dia mengatasnamakan agama, sedangkan agama islam sendiri tidak ada didalamnya kekerasan, berarti dia sendiri tidak beragama.

Di sekolah SMA N 1 Baros ini sekarang sudah tidak

ada teman siswa yang Non Muslim tetapi dalam pergaulan di luar sekolah informen memiliki teman yang non muslim.

Ketika bergaul dengan teman non muslim tersebut Sulaihah (Ketua OSIS) mengatakan;

Kalau saya sih watak-watak teman-teman saya yang non muslim memang cukup keras dalam menyakini keagamaannya, kalau menurut saya itu jalan kamu dan ini jalan saya, kita ini temenan kita tetep saling mengingatkan waktunya dia ibadah ke kereja ya saya ingatkan dan saya persilahkan ketika kita sedang kumpul. Begitupun ketika saya ada kegiatan di agama saya kita ga ada masalah. kita ga bisa kamu tuh harus ikut saya kamu harus ikut ajaran saya. Jadi untuk mu agama mu untuk ku agama ku.

Dari penjelasan yang diutarakan oleh informen bahwa toleransi itu sangat penting dijalankan untuk menjalin kerukunan antar siswa atau pergaulan di luar sekolah dengan teman-teman yang non muslim.

Dalam proses pembelajaran di kelas para siswa memberi keterangan cara mengajar guru PAI di kelas. Guru PAI mengajarkan peserta didik untuk aktif didalam kelas melalui diskusi dan bertanya. Setiap pembelajaran guru sering kali menggunakan media LCD yang sudah terpasang di setiap kelas. Diawal pembelajaran guru selalu mengawali dengan berdoa dan member motivasi belajar. Guru PAI menilai keaktifan peserta didik saat berjalannya diskusi

kelas.

Dalam pandangan para siswa peran guru PAI dalam menangkal radikalisme dalam kegiatan keagamaan itu ada ekstrakurikuler Rohis, materi materi yang diberikan dikelas, dan juga kegiatan kultum.

## **B. Analisis dan Interpretasi Data**

Dari letak geografis sekolah SMA N 1 Baros ini memiliki letak yang sangat strategis karena sekolah terletak di pinggir jalan raya Serang-Pangeglang. sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun umum dan bersebelahan dengan perkampungan penduduk.

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas ketika dalam proses pembelajaran, Adanya respon positif dari peserta didik dalam upaya menangkal radikalisme melalui pembelajaran di kelas yang dikaitkan dengan isu-isu radikalisme. Guru dan peserta didik juga bersikap terbuka dalam pembelajaran dan aktif bertanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Kultum yang dilakukan secara rutin pada setiap hari jum'at jumat pagi dilapangan upacara sekolah, karna pada kegian itu bukan hanya siswa yang mengikuti tapi juga



semua guru pun ikut serta dalam kegiatan itu. Peserta dilatih menjadi MC, qiroatul Qur'an serta ceramah dan juga terakhir guru PAI memberikan silaman rohani agar siswa serta guru menjalankan kehidupan sehari-hari dengan iman, amal soleh, berahlak mulia, menghormati orang lain dan bersifat toleran.

Begitupun peserta didik sangat antusias mengikuti sholat dzuhur dan ashar berjamaah yang menjadi kewajiban seorang muslim. Tetapi yang menjadi kendala adalah kondisi musholah kurang memungkinkan karena ruangnya kecil. Sehingga ketika sholat berjama'ah, siswa yang laki-laki secara bergantian sholat di musholah dan siswi yang perempuan sholat berjamaah di kelasnya masing-masing.

Sekolah memberikan fasilitas yang sama terhadap kebutuhan peserta didik yang menganut agama apapun dan golongan islam apapun sehingga diharapkan tidak ada lagi mayoritas dan minoritas. Guru PAI memiliki peran yang penting dalam menangkal radikalisme baik melalui pembelajaran PAI maupun kegiatan keagamaan Islam yang ada di sekolah.

Sekolah bekerja sama dengan Komite Sekolah untuk mengadakan rapat bersama wali murid untuk bekerja sama dalam

memdidik siswa baik di sekolah, di kelas maupun di lingkungan luar sekolah.

Guru PAI selalu memantau dan mengontrol berlangsungnya kegiatan keagamaan Islam yang diadakan di sekolah untuk mengantisipasi adanya paham radikal yang diberikan oleh pemateri kegiatan. Dalam memilih materi juga harus selektif dengan didasari wawasan luas dan latar belakang pemateri.

Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme yaitu melalui pembelajaran di kelas dengan menjelaskan radikalisme secara tersirat kepada peserta didik dengan menyisipkan kedalam materi saat pembelajaran, terutama ketika berkaitan dengan akhlak, strategi dakwah nabi, dan sumber hukum Islam. Mengajarkan pendidikan agama Islam secara terbuka dan universal dengan mengkontekskan dengan kehidupan sekitar. Menjelaskan keterkaitan ajaran Islam dengan budaya lokal yang ada di Indonesia.

Guru PAI mengajarkan untuk aktif berdiskusi dan bertanya, memanfaatkan teknologi yang maju untuk pembelajaran. Peserta didik menolak segala aksi tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam.

Para siswa pun sudah memiliki sifat terbuka antar golongan islam sehingga pandangan siswa terhadap golongannya yang berbeda tidak saling menyalahkan. Sikap toleransi sudah tertanam pada siswa.